

MODEL PEMBELAJARAN ARCS (*PERHATIAN, RELEVANSI, KEYAKINAN, DAN KEPUASAN*) TENTANG HASIL PEMBELAJARAN ILMU PENGETAHUAN DAN MOTIVASI PRESTASI SISWA KELAS IV DI SEKOLAH DASAR GUGUS VI KECAMATAN BENTENG

I Ketut Sudha¹, Nyoman Lisna Handayani² I Made Sedana³,
Perguruan Tinggi Agama Hindu Negeri Mpu Kuturan Singaraja¹
ketutsudha072@gmail.com¹, lisnahandayani201@gmail.com²,
made_sedana23@yahoo.com³

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *model pembelajaran ARCS (attention, relevance, confidence, dan satisfaction) terhadap motivasi berprestasi siswa.*) terhadap hasil belajar IPA dan motivasi berprestasi siswa kelas IV SD Gugus VI Kabupaten Kubu, sampel penelitian berjumlah 46 orang yang dipilih dengan menggunakan *teknik Random Sampling*. Desain eksperimen yang digunakan adalah *Post Test Only Control Group Design*. Pengumpulan data menggunakan instrumen angket untuk variabel motivasi berprestasi dan tes untuk variabel hasil belajar IPA. Data yang diperoleh dianalisis dengan menggunakan analisis ANOVA dua jalur dan uji t. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) terdapat pengaruh antara hasil belajar IPA dan motivasi berprestasi terhadap hasil belajar IPA siswa kelas IV SD Gugus VI Kabupaten Kubu terhadap hasil belajar IPA siswa kelas IV SD Gugus VI Kabupaten Kubu. adalah sebuah hal yang signifikan perbedaan motivasi berprestasi antara siswa yang belajar dengan *Model Pembelajaran ARCS* dan siswa yang belajar dengan model pembelajaran konvensional dengan nilai F sebesar 25,322 df = 1, dan Sig = 0,000; (2) Di sana adalah sebuah hal yang signifikan (3) terdapat perbedaan yang signifikan motivasi berprestasi dan hasil belajar IPA antara siswa yang belajar dengan *Model Pembelajaran ARCS* dan siswa yang belajar dengan model pembelajaran konvensional dengan nilai F sebesar 26,405, df = 1, dan sig = 0,000; (3) secara simultan terdapat perbedaan yang signifikan motivasi berprestasi dan hasil belajar IPA antara siswa yang belajar dengan *Model Pembelajaran ARCS* dan siswa yang belajar dengan model pembelajaran konvensional yang dibuktikan dengan hasil penelitian.

Kata Kunci: Hasil Belajar IPA, *Model Pembelajaran ARCS*, Motivasi Berprestasi

Abstract

This research aims to determine and analyze the influence of the ARCS learning model (attention, relevance, confidence, and satisfaction) on science and science learning outcomes and achievement motivation for class IV students at Gugus VI Elementary School, Kubu District. The research sample was 46 people selected using Random Sampling techniques. The experimental design was carried out with Post Test Only Control Group Design. Data was collected using questionnaire instruments for the achievement motivation variable and tests for the science and science learning outcome variables. The data obtained were analyzed using two-way ANOVA and t-test. The research results show that: (1) there is a

significant difference in achievement motivation between students who study with the ARCS Learning Model and students who study with the conventional learning model with an F value of 25.322 $df = 1$, and $Sig = 0.000$; (2) there is a significant difference in science learning outcomes between students who study with the ARCS Learning Model and students who study with the conventional learning model with an F value of 26.405, $df = 1$, and $sig = 0.000$; (3) simultaneously there are significant differences in achievement motivation and science learning outcomes between students who study with the ARCS Learning Model and students who study with the conventional learning model as proven based on the findings.

Keywords: Science Learning Outcomes, ARCS Learning Model, Achievement Motivation.

PENDAHULUAN

pendidikan merupakan alur seseorang untuk mengembangkan kompetensi, sikap, dan perilaku lain dalam masyarakat tempat tinggalnya, progres sosial yang melibatkan manusia dalam berinteraksi dengan lingkungannya (terutama yang berasal dari sekolah) secara selektif dan terkendali. Pemerintah sendiri telah melakukan berbagai optimalisasi terkait dengan pertumbuhan pendidikan, salah satunya adalah perwujudan kurikulum belajar mandiri. Untuk mewujudkan fungsi pendidikan nasional, diperlukan upaya peningkatan mutu proses pembelajaran pada jenjang satuan pendidikan. Mutu yang diharapkan meliputi berbagai komponen, yaitu tenaga pendidik, peserta didik, bahan ajar, dan pembaharuan kurikulum. Kurikulum Mandiri ditetapkan oleh Kemendikbudristek untuk menghidupkan kembali pembelajaran di Indonesia. Salah satunya adalah penerapan kurikulum mandiri untuk jenjang Sekolah Dasar (SD). Kurikulum Mandiri merupakan kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler yang berbeda-beda dimana materinya akan lebih ideal membangun kemampuan. Inisiatif tersebut tidak diarahkan untuk mencapai tujuan pencapaian pembelajaran yang ditentukan, sehingga tidak terkait dengan materi topik.

Upaya peningkatan kualitas pendidikan pada tingkat sekolah dasar secara konsisten dilakukan oleh pemerintah dan lembaga terkait, sebagaimana tercermin dalam pembaruan kurikulum, pelatihan berkelanjutan bagi tenaga pendidik, serta penerapan pendekatan, model, strategi, metode, teknik, dan taktik yang sesuai dengan karakteristik peserta didik. Selain itu, perbaikan sarana dan prasarana juga merupakan bagian integral dari upaya ini..

Peningkatan mutu pendidikan dilaksanakan pada beberapa mata pelajaran pada jenjang sekolah dasar, salah satunya adalah bidang Integrasi IPA dan IPS (selanjutnya disebut IPAS). Desain pembelajaran IPAS ini dapat dijadikan acuan bagi para pengajar khususnya sekolah dasar dalam mengembangkan pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan IPAS peserta didik. Berbagai upaya telah dilakukan baik oleh pemerintah pusat maupun pemerintah daerah untuk meningkatkan mutu layanan pendidikan. Dari sisi pemerintah daerah khususnya Pemerintah Kabupaten Karangasem dalam bidang pendidikan dapat dilihat dari Neraca Pendidikan Daerah (NPD) tahun 2022. Dari NPD tersebut diperoleh informasi antara lain: Pemerintah Pusat melalui pemerintah daerah hampir seluruh Satuan Pendidikan khususnya di sekolah dasar telah mendapatkan Bantuan Operasional Sekolah. BOS ini dimanfaatkan untuk semua keperluan

operasional sekolah dalam rangka peningkatan mutu layanan pendidikan, Rasio Guru: Siswa sebesar 1:16 artinya satu guru mengajar 16 siswa, jika dilihat secara nasional maksimal satu guru mengajar 20 siswa. Dalam hal ini berarti guru lebih banyak memiliki kesempatan untuk memantau/membimbing proses belajar siswa sehingga mutu layanan pendidikan meningkat. Rasio rombongan belajar per kelas sebesar 1:20 namun secara nasional rasionya 1:28, dengan kondisi seperti ini guru lebih mudah mengelola kelas dalam proses pembelajaran. Masih mengacu pada PDRB Kabupaten Karangasem tahun 2022. Kondisi kelas secara keseluruhan dalam keadaan sangat baik, semua sekolah sudah ada listrik dan internet. Dari kondisi guru/pendidik yang tersertifikasi mencapai 61,7%, belum 38,3%, kemudian yang berpendidikan minimal S1 mencapai 98,4%, sisanya belum berpendidikan S1. Dengan membaca data NPD tersebut, dapat disimpulkan bahwa mutu pendidikan khususnya di wilayah Kabupaten Karangasem berada pada kategori sangat baik. Sumber (<https://pendidikan.karangasemkab.go.id/neraca-pendidikan-daerah/>).

Di lapangan proses pembelajaran IPA, pada siswa dalam memecahkan solusi dari soal masih bertumpu pada buku dan hafalan, pemahaman siswa terhadap gagasan ilmiah masih belum sempurna. Temuan dilapangan saat pembelajaran diketahui hal-hal sebagai berikut: 1) peserta didik sulit dalam mengerjakan tes, hal ini dikarenakan siswa kurang bersemangat, 2) penyebab rendahnya minat dan keinginan peserta didik dalam mengikuti pelajaran dikarenakan pembelajaran yang membosankan, 3) kurangnya perhatian peserta didik dalam menerima pembelajaran, 4) ada peserta didik yang sulit dikendalikan, 5) peserta didik kurang berminat dalam proses pembelajaran sehingga mengakibatkan peserta didik cepat bosan, 6) belum ada dorongan belajar yang baik, 7) kemauan peserta didik dalam belajar untuk berkompetisi pada umumnya masih rendah, 8) instruktur jarang menerapkan metode pembelajaran yang bervariasi, hanya mengandalkan ulangan yang dilakukan oleh sekolah, 9) Motivasi Guru Pendidikan Sekolah Dasar masih kurang. Hal ini dapat dibuktikan dari tidak adanya minat instruktur dalam mengikuti pelatihan atau mengikutsertakan siswa dalam lomba-lomba berbasis sains, 10) kegiatan menunda pembelajaran dan pekerjaan rumah karena banyaknya tugas keagamaan lainnya, sehingga pembelajaran tidak tepat waktu. Hal ini kurang terkontrol pengaruhnya terhadap jadwal pembelajaran, 11) guru belum maksimal berperan dalam rekonstruksi sosial siswa, kurang peduli terhadap lingkungan sosial karena pengaruh media massa, sehingga mengakibatkan siswa berperilaku individual dan kurang peduli terhadap lingkungan sekitar, semua itu bermuara pada terbentuknya budaya sekolah untuk lebih mengaktifkan kerjasama warga sekolah, 12) kurangnya kinerja guru dalam mendorong siswa dalam mempelajari pendidikan sains, 13) ide-ide yang diajarkan masih abstrak, 14) Lingkungan belajar yang kurang baik, 15) Guru lebih suka memanfaatkan teknik pembelajaran konvensional dalam pembelajaran.

Hal ini diriview dari nilai STS yang menunjukkan banyaknya mahasiswa memperoleh nilai di bawah KKTP (Kriteria Pencapaian Tujuan Pembelajaran). Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1 Rata-rata Data STS Siswa Kelas IV

TID AK.	Sekolah	Jumlah Siswa	Hasil Belajar Rata-rata	KKTP
1	SDN 1 Tulamben	24	68.54	70
2	SDN 2 Tulamben	21	75.14	70
3	SDN 3 Tulamben	32	71.63	75
4	SDN 4 Tulamben	24	72.25	75
5	SDN 5 Tulamben	21	68.95	70
6	SDN 2 Dukuh	13	70.77	70
7	SDN 3 Dukuh	25	74.40	75

(Sumber: Jumlah Guru SD di Gugus VI SD Kabupaten Kubu Tahun 2023)

Data di atas menunjukkan bahwa hasil belajar IPA yang diperoleh siswa masih kurang baik, dimana masih ada beberapa siswa yang memperoleh nilai dibawah KKTP. Dari 160 siswa kelas IV, hanya 50,63% siswa yang memperoleh nilai diatas KKTP, dan 49,38% siswa memperoleh nilai dibawah KKTP yang telah dihitung. Maka dapat dikatakan bahwa hasil belajar siswa masih kurang baik. Melihat kondisi tersebut maka dirasakan perlu adanya perbaikan dalam proses pembelajaran dengan menerapkan berbagai model pembelajaran, sehingga dapat mempermudah siswa dalam memahami materi pembelajaran dan mampu meningkatkan pemahaman siswa terhadap konsep isi IPA. Salah satu model pembelajaran yang tepat diterapkan untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap konsep isi IPA adalah Model Pembelajaran ARCS (attention, relevance, confidence, dan statisfaction) yang merupakan salah satu model inovatif dalam pembelajaran di sekolah, karena model tersebut memadukan antara attention, relevance, confidence dan statisfaction (Rifda Alfiana , dkk. 2018), Berdasarkan kajian di atas, maka hal baru dalam penelitian ini adalah penerapan Model ARCS pada siswa sebagai suatu pembaharuan dalam pembelajaran, sehingga diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar IPA yang ditinjau dari motivasi berprestasi siswa. Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti melakukan penelitian dengan nama “Pengaruh Model Pembelajaran ARCS (Attention, Relevance, Confidence, Satisfaction) terhadap Hasil Belajar IPA dan Motivasi Berprestasi Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Gugus VI Kabupaten Kubu”.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan teknik penelitian eksperimen, jenis eksperimen dalam penelitian ini adalah quasi eksperimen, Dengan pola inti "The Posttest-Only Control-Group Design". Populasi dalam penelitian ini adalah siswa sekolah dasar di Gugus VI, Kabupaten Kubu, yang terdiri dari lebih dari 7 sekolah, yaitu Distribusi siswa kelas empat sekolah dasar di Kabupaten Kubu . Sampel penelitian ini diperoleh dengan menggunakan prosedur random sampling. Sampel dalam penelitian ini adalah 74 orang. Sebelum menentukan sampel penelitian, terlebih dahulu dilakukan uji kesetaraan pada setiap kelas. Uji kesetaraan dilakukan dengan menggunakan SPSS 17.0 for windows dengan signifikansi 5%. Uji ekuivalensi dengan uji analisis varians ANOVA satu arah (ANOVA, A) dengan bantuan IBM SPSS Statistics 29.0.1.0 for windows dengan signifikansi 5%. Apabila nilai

signifikansi estimasi kurang dari 0,05 maka kelas tersebut tidak setara. Sedangkan apabila nilai signifikansi estimasi lebih dari 0,05 maka kelas tersebut setara. Berdasarkan uji ekuivalensi yang telah dilakukan, diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil Perhitungan Uji Kesetaraan

Analisis Varians					
Capaian Pembelajaran Sains					
	Jumlah Kuadrat	Df	Kuadrat Rata-rata	F	Tanda tangan.
Antar Kelompok	834.585	6	139.098 orang	2.069 tahun	,060
Dalam Kelompok	10283.790	153	67.214 orang		
Total	11118.375	159			

Tabel di atas menunjukkan bahwa hasil uji ekuivalensi memperoleh nilai F sebesar 2,069 ($p = 0,60$). Hal ini dapat ditunjukkan dengan nilai signifikansi (sig.) $0,60 > 0,05$. Dengan demikian, hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan hasil ujian IPA anak kelas IV SD Gugus VI Kabupaten Kubu. Setelah dipastikan seluruh populasi adalah sama, maka dilanjutkan dengan pengundian untuk memilih kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kelas eksperimen yang diperoleh adalah kelas IV SD Negeri 1 Tulamben, sedangkan kelas kontrol adalah kelas IV SD Negeri 4 Tulamben.

Terdapat tiga langkah menganalisis penelitian ini yaitu: (1) deskripsi data, (2) pengujian prasyarat analisis, dan (3) pengujian hipotesis. Statistik deskriptif dimanfaatkan mengkarakterisasi data serta metode analitik MANOVA digunakan untuk menilai hipotesis penelitian yang disarankan. Dalam penelitian ini, tiga hipotesis diuji, yaitu: (1) terdapat perbedaan hasil belajar IPA antara siswa yang mengikuti pembelajaran dengan Model Pembelajaran ARCS dengan siswa yang mengikuti pembelajaran konvensional pada siswa kelas IV SD, (2) terdapat perbedaan motivasi berprestasi antara siswa yang mengikuti pembelajaran dengan Model Pembelajaran ARCS dengan siswa yang mengikuti pembelajaran konvensional pada siswa kelas IV SD, (3) terdapat pengaruh simultan pembelajaran dengan Model Pembelajaran ARCS terhadap hasil belajar IPA dan motivasi berprestasi pada siswa kelas IV.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Deskripsi data penelitian memberikan gambaran tentang data motivasi berprestasi dan hasil belajar IPA siswa kelas IV SD Gugus VI Kabupaten Kubu, baik dari kelompok eksperimen maupun dari kelompok kontrol. Faktor-faktor dalam penelitian ini meliputi motivasi berprestasi dan hasil belajar IPA siswa sebagai akibat adanya perlakuan antara penggunaan Model Pembelajaran ARCS dengan model pembelajaran standar.

Tabel 3. Rekapitulasi Hasil Analisis Deskriptif

Statistik	Sebuah 1		Sebuah 2	
	tahun 1	tahun 2	tahun 1	tahun 2
Jumlah Subjek	24	24	24	24

Berarti	167.250	30.000	165.083 orang	27.041 orang
Rata-rata	167	30	165	27
Mode	167.000	pukul 29.00	165	27
Deviasi Standar	1.539 tahun	2.08514	1.442 tahun	1.899
Perbedaan	2.370 orang	4.348 orang	2.080	3.607 orang
Menjangkau	Jam 6.00	jam 8.00	Jam 6.00	jam 8.00
Skor Minimum	164	pukul 26.00	162.00	pukul 23.00
Skor Maksimum	170	34.00	168.00	pukul 31.00
Jumlah	tahun 4014	720	tahun 3962	649

Informasi:

A_1 = Model Pembelajaran ARCS

A_2 = Model konvensional

Y_1 = Motivasi berprestasi siswa

Y_2 = Capaian pembelajaran IPA

Tabel 4. Hasil dari Hipotesa Tes 1

Sumber	Variabel El Melompat	dk	RJK	F	Tanda tangan .
Model pembelajaran	Motivasi untuk berprestasi	1	105.021 orang	26.405 orang	0.000

Berdasarkan data pada tabel di atas, dapat diamati bahwa nilai F adalah 26,405 dengan signifikansi 0,000. Jika ambang batas signifikansi ditetapkan pada $\alpha = 0,05$, nilai signifikansi tersebut jauh lebih kecil dari α . sehingga F signifikan. Ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan menerima H_1 yang menyatakan bahwa ada perbedaan motivasi berprestasi antara siswa yang belajar dengan Model Pembelajaran ARCS dan siswa yang belajar dengan model pembelajaran standar pada siswa sekolah dasar kelas IV. Jadi, berdasarkan temuan uji hipotesis 1, dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan yang substansial dalam motivasi berprestasi antara siswa yang belajar dengan Model Pembelajaran ARCS dan siswa yang belajar dengan model pembelajaran konvensional pada anak sekolah dasar kelas IV. Dalam penelitian ini, terungkap bahwa Model Pembelajaran ARCS jauh lebih berhasil dalam meningkatkan motivasi berprestasi siswa dibandingkan dengan model pembelajaran konvensional. Model Pembelajaran ARCS, yang dibuat untuk meningkatkan motivasi siswa melalui perhatian, relevansi, keyakinan, dan kepuasan, memberikan pendekatan yang lebih holistik untuk menyusun pengalaman belajar. 1. Perhatian: Model ARCS mencakup taktik untuk menarik dan mempertahankan perhatian siswa, menggunakan berbagai pendekatan seperti modifikasi konten, penyajian isu aktual, dan penggunaan media yang menarik. Hal ini menghasilkan lingkungan belajar yang dinamis dan menghilangkan kemonotonan, yang secara langsung menambah motivasi yang lebih besar. 2. Relevansi: Paradigma ini menyoroti perlunya menghubungkan materi pembelajaran dengan kebutuhan dan minat siswa. Dengan membuat materi pembelajaran lebih relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa, Model ARCS

meningkatkan minat dan keinginan siswa untuk belajar, yang memiliki pengaruh baik pada motivasi berprestasi. 3. Kepercayaan diri: ARCS juga berfokus pada peningkatan kepercayaan diri siswa dengan memberikan komentar yang membangun dan mendorong. Siswa diberi kesempatan untuk memulai kemajuan mereka dan menetapkan tujuan yang masuk akal, yang membantu menciptakan rasa percaya diri dan keyakinan pada keterampilan mereka. 4. Kepuasan: Pendekatan ini menghasilkan keadaan di mana siswa merasa senang dengan pengalaman belajar mereka melalui pengakuan atas keberhasilan dan rasa terima kasih atas usaha mereka. Kegembiraan yang dirasakan siswa terhadap proses pembelajaran membantu dorongan mereka untuk terus berusaha dan belajar dengan giat. Sebaliknya, metode pembelajaran konvensional sering kali menekankan penyampaian pengetahuan secara langsung dan kurang menekankan komponen motivasi siswa. Teknik ini mungkin membuat proses pembelajaran tampak membosankan dan kurang menarik bagi siswa, yang berdampak buruk pada tingkat motivasi berprestasi mereka. Model konvensional mungkin tidak memberikan cukup kesempatan bagi siswa untuk mendengarkan materi dengan pengalaman mereka sendiri atau untuk mendapatkan komentar kritis, yang dapat mengurangi motivasi mereka untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran.

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa Model Pembelajaran ARCS menawarkan manfaat dalam menyediakan lingkungan belajar yang lebih peka terhadap persyaratan motivasi siswa, yang menghasilkan peningkatan motivasi berprestasi. Hal ini menggarisbawahi perlunya mengadopsi model pembelajaran yang memenuhi kualitas dan persyaratan siswa untuk memperoleh hasil belajar yang optimal.

Penelitian serupa dilakukan oleh Mudayanti, AR (2021) dengan judul “Penerapan metode CTL (Contextual Teaching and Learning) untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa biologi kelas XI IPA 1 SMA Negeri Jenggawah melalui pembuatan model struktur sel 3D”. Yang dimaksudkan untuk mempelajari peningkatan motivasi berprestasi, hasil belajar, dan respon belajar siswa terhadap pembelajaran IPA dengan memanfaatkan strategi pembelajaran kontekstual (*Contextual Teaching and Learning*). Dengan motivasi tinggi siswa mencapai apa pun dalam proses pembelajaran tidak peduli seberapa menantang jika siswa memiliki dorongan yang besar. Motivasi sangat penting untuk mencapai prestasi belajar. Strategi belajar yang tidak sesuai dengan pengalaman siswa dapat melemahkan motivasi, sehingga siswa lebih sulit mencapai tujuan yang diinginkan. Siswa dengan motivasi yang kuat cenderung lebih siap untuk berpikir kritis dan mengatasi masalah dalam belajar, sedangkan motivasi yang rendah umumnya disebabkan oleh ketidaksesuaian antara strategi belajar dan informasi yang diajarkan.

Tabel 5. Hasil dari Hipotesis 2

Sumber	Variabel El Melompat	dk	RJK	F	Tanda tanga n .
Model pembelajaran	Hasil belajar	1	56.333 orang	25.322 orang	0.000

Nilai F sebesar 25,322 dengan signifikansi 0,00 0. Jika signifikansi ditetapkan pada $\alpha=0,05$, maka nilai signifikansi tersebut jauh lebih kecil dari α . sehingga F

signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan menerima H_1 yang menyatakan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar IPA antara siswa yang belajar dengan Model Pembelajaran ARCS dan model pembelajaran konvensional. Jadi, berdasarkan hasil uji tersebut, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar IPA yang cukup signifikan antara siswa yang belajar dengan Model Pembelajaran ARCS dan siswa yang belajar dengan model pembelajaran konvensional pada anak kelas IV SD. Melihat data penelitian tersebut, Ulfah, U., & Arifudin, O. (2022) menyatakan bahwa “Prestasi merupakan perwujudan bakat dan kemampuan”. “Belajar merupakan suatu proses perubahan ke arah yang lebih baik”. (Pamungkas, 2022; Triyatno, 2022). Kegiatan belajar berusaha memberikan hasil belajar (Lider, G. (2022) Musfiyyah, S., & Maknun, LL (2022). menyatakan bahwa “Capaian pembelajaran adalah segala sesuatu yang dicapai dimana capaian tersebut menunjang kemampuan seseorang”.

Secara teoritis dapat dikatakan bahwa capaian pembelajaran sains siswa yang mengikuti Model Pembelajaran ARCS lebih baik dan efektif. Salah satu cara untuk mengetahui besarnya keberhasilan suatu proses pembelajaran adalah dengan melihat capaian pembelajaran mata kuliah sains.

Cahyani, WP, Ningsih, AC, Sari, NP, & Setiawaty, R. (2022) yang berjudul “Analisis Capaian Belajar Siswa Ditinjau dari Disiplin Belajar Mata Kuliah IPS: Tinjauan Konseptual”. Yang dimaksudkan untuk mengkaji pengaruh Model Pembelajaran ARCS terhadap capaian pembelajaran ditinjau dari sikap sosial dalam pembelajaran. Dalam Model Pembelajaran ARCS, fokusnya adalah pada siswa yang secara aktif membangun dan menerapkan pengetahuan, bukan hanya sekadar menghafal. Model ini menekankan bagaimana siswa menggunakan informasi baru dengan menghubungkannya dengan pengetahuan yang sudah ada, dan guru memiliki peran penting dalam memfasilitasi integrasi ini. Akibatnya, siswa didorong untuk mengembangkan ide dan strategi mereka sendiri. Pendekatan ini berbeda dari metode pembelajaran konvensional, sehingga menunjukkan bahwa siswa yang terlibat dalam Model ARCS kemungkinan akan mencapai hasil yang lebih baik dalam pembelajaran sosial dibandingkan dengan mereka yang menggunakan metode konvensional.

Tabel 6. Hasil dari Hipotesa Tes 3

<i>Tes Multivariat ^a</i>							
<i>Memengaruhi</i>		<i>Nilai</i>	<i>F</i>	<i>Hipotesis df</i>	<i>kesalahan df</i>	<i>Tanda tangan.</i>	<i>Eta Kuadrat Parsial</i>
<i>Menc</i>	<i>Jejak Pillai</i>	1.000	300124,296 ^b	2.000	45.000	0.000	1.000
	<i>Lambda Wilks</i>	0.000	300124,296 ^b	2.000	45.000	0.000	1.000
	<i>Jejak Hotelling</i>	13338,858	300124,296 ^b	2.000	45.000	0.000	1.000
	<i>Akar Terbesar Roy</i>	13338,858	300124,296 ^b	2.000	45.000	0.000	1.000
<i>Kelas</i>	<i>Jejak Pillai</i>	0.541	26.478 ^{bulan}	2.000	45.000	0.000	0.541
	<i>Lambda Wilks</i>	0.459	26.478 ^{bulan}	2.000	45.000	0.000	0.541

	<i>Jejak Hotelling</i>	1.177 orang	26.478 ^{bulan}	2.000	45.000	0.000	0.541
	<i>Akar Terbesar Roy</i>	1.177 orang	26.478 ^{bulan}	2.000	45.000	0.000	0.541
<i>a. Desain: Intercept + Kelas</i>							
<i>b. Statistik yang tepat</i>							

Nilai F untuk Pillai's Trace, Wilks' Lambda, Hotelling's Trace, dan Roy's Largest Root adalah sebesar 26,478 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Apabila ambang batas signifikansi ditetapkan sebesar $\alpha=0,05$ maka nilai signifikansi tersebut jauh lebih kecil dari α . sehingga F signifikan. Jadi berdasarkan hasil uji hipotesis 3 dapat disimpulkan bahwa secara simultan terdapat perbedaan yang signifikan motivasi berprestasi dan hasil belajar IPA antara siswa yang belajar dengan Model Pembelajaran ARCS dengan siswa yang belajar dengan model pembelajaran konvensional pada siswa kelas IV SD.

Terdapat perbedaan yang cukup besar dalam motivasi berprestasi dan hasil belajar ilmiah antara siswa yang belajar menggunakan Model Pembelajaran ARCS dan siswa yang belajar dengan model pembelajaran standar, yang dapat dijelaskan dengan argumen berikut: Pendekatan Terpadu ARCS: Model Pembelajaran ARCS (Perhatian, Relevansi, Kepercayaan Diri, Kepuasan) dirancang untuk meningkatkan motivasi siswa dengan menghubungkan materi pelajaran dengan minat dan kebutuhan siswa (Relevansi), membangun kepercayaan diri terhadap kemampuan mereka (Kepercayaan Diri), dan memberikan umpan balik yang positif dan memuaskan (Kepuasan). Teknik ini menjamin bahwa siswa tidak hanya memahami topik tetapi juga merasa tertarik dan termotivasi untuk belajar lebih banyak. Sebaliknya, pendekatan pembelajaran yang umum terkadang kurang relevansi pribadi dan umpan balik yang tepat, yang dapat melemahkan motivasi siswa. Fokus pada Keterlibatan Aktif: Model ARCS menekankan keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran melalui pembelajaran yang relevan dan dapat diterapkan (Syafuruddin, MA, Jahrir, AS, & Yusuf, A. 2022). Zuhrah, M. (2022). Dalam pendekatan ini, siswa diharapkan untuk mengaitkan informasi baru dengan pengalaman sehari-hari mereka, sehingga meningkatkan pemahaman dan ingatan tentang subjek tersebut. Pendekatan pembelajaran konvensional, yang umumnya berbasis ceramah, mungkin tidak berhasil mendorong partisipasi aktif ini, sehingga menurunkan efektivitas proses pembelajaran dan dampaknya (Yuliana, KN, Suyati, T., & Venty, V. 2023).. Peningkatan Rasa Percaya Diri: Pendekatan ARCS memfokuskan penekanan khusus pada peningkatan rasa percaya diri siswa melalui tugas yang dapat diukur dan umpan balik positif. Siswa yang merasa percaya diri cenderung berprestasi lebih baik dalam kegiatan akademis karena mereka merasa lebih kompeten dan terdorong untuk mencapai tujuan mereka. Dalam paradigma pembelajaran yang umum, tidak adanya perhatian terhadap masalah ini dapat menyebabkan siswa merasa kurang percaya diri dan kurang termotivasi. Komentar dan Kepuasan: ARCS menekankan kepuasan siswa dengan memberikan komentar yang membangun dan menghargai prestasi mereka. Kesenangan ini tidak hanya meningkatkan motivasi tetapi juga meningkatkan hasil pembelajaran karena siswa merasa lebih dihargai dan didorong untuk terus mencoba. Metode pembelajaran

konvensional mungkin tidak selalu memberikan umpan balik yang tepat, yang dapat merusak motivasi dan hasil pembelajaran siswa.

Bukti Empiris: Penelitian menunjukkan bahwa metode yang menggabungkan perhatian, relevansi, rasa percaya diri, dan kepuasan, seperti yang diterapkan dalam Model ARCS, dapat menghasilkan peningkatan substansial dalam motivasi dan hasil pembelajaran (Hasanah , R., Anam, F., & Suharti , S. 2023). Studi-studi ini secara umum menunjukkan bahwa siswa yang terdaftar dalam model ini menunjukkan peningkatan yang lebih baik dibandingkan dengan mereka yang mengikuti teknik pembelajaran standar, yang menegaskan klaim bahwa perubahan substansial benar-benar terjadi.

Simpulan penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian Mutaqin , I., Widiani , G., & Lailiyah , F. (2022). yang berjudul "Penerapan Metode Pembelajaran Demonstrasi dan Drill dalam Meningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran Fiqih di SD Sunan Gunung Jati Katemas Kudu Jombang ". Dengan demikian, perbedaan signifikan dalam motivasi berprestasi dan hasil belajar sains antara siswa yang menggunakan Model Pembelajaran ARCS dan model pembelajaran konvensional dapat dijelaskan melalui keterlibatan aktif, relevansi materi, peningkatan kepercayaan diri, dan umpan balik serta kepuasan siswa yang lebih baik.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis , dapat Lanjutan bahwa :

1. **Hipotesis 1** : Ada perbedaan signifikan dalam memotivasi berprestasi antara siswa yang menggunakan Model Pembelajaran ARCS dan siswa yang menggunakan model konvensional ($F = 25,322$; $\text{Sig} = 0,000$, $p < 0,05$).
2. **Hipotesis 2** : Ada perbedaan signifikan dalam hasil belajar IPA antara siswa yang menggunakan Model Pembelajaran ARCS dan siswa yang menggunakan model konvensional ($F = 26,405$; $\text{Sig} = 0,000$, $p < 0,05$).
3. **Hipotesis 3** : Secara serentak , ada perbedaan signifikan dalam memotivasi berprestasi dan hasil belajar IPA antara siswa yang menggunakan Model Pembelajaran ARCS dan siswa yang menggunakan model konvensional ($F = 26,478$; $\text{Sig} = 0,000$, $p < 0,05$).

Referensi Daftar

- Adholpus , Telima , & Arokoyu , AA 2012. Peningkatan Literasi Sains pada Siswa Sekolah Menengah Atas melalui Integrasi Teknologi Informasi dan Komunikasi. *Jurnal Sains dan Teknologi ARP* N , 2(5), 444-448.
- Budi Mas Aryawan , I Wayan Lasmawan , I Made Yudana . 2014, Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Attention, Relevance, Confidence, Satisfaction (Arcs) dan Motivasi Berprestasi terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri Gugus XIII Kabupaten Buleleng ”. *e-Jurnal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha*, vol. 04,
- Bybee, R., McCrae, B., & Laurie, R. 2009. PISA 2006: Penilaian literasi sains. *Jurnal penelitian dalam pengajaran sains* . 46(8), hlm. 865.
- Cahyani, WP, Ningsih, AC, Sari, NP, & Setiawaty , R. (2022, Agustus). Analisis Capaian Belajar Mahasiswa Ditinjau dari Disiplin Belajar Mata Kuliah

- IPS: Kajian Konseptual. Dalam *SEMINAR NASIONAL LPPM UMMAT* (Vol. 1, hlm. 233-250).
- Candiasa, IM 2004. *Analisis item dengan aplikasi ITEMAN, BIGSTEPS dan SPSS*. Singaraja : Unit Penerbitan IKIP Negeri Singaraja .
- Dantes, Nyoman. 2012. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: ANDI.
- Darmayoga, IW, & Suparya, IK 2021. *Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning (PjBL) Berbantuan Media Visual untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V SD N 1 Penatih Tahun Pelajaran 2019/2020*. 2(1),41–17.5.
- Fananta, dkk. 2017. *Bahan Ajar Literasi Sains*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Farida, A. 2016, Penerapan Model Pembelajaran ARCS (Attention, Relevance, Confidence, Satisfaction) pada Mata Kuliah Matematika Diskrit Program Studi Teknik Informatika Duta Bangsa Stmik . *Jurnal UNS*, Vol. 1 No.5, , hal. 7
- Handayani, S., & Maharani, S. 2018. Eksperimen model pembelajaran berbasis proyek dan pembelajaran berbasis proyek terpadu STEM untuk meningkatkan hasil belajar dan kreativitas siswa pada kompetensi dasar teknologi pengolahan susu. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 35 (1), 49-60. <http://doi.org/10.15294/jpp.v35i1.13886>. Diakses pada 22 Oktober 2019.
- Hasanah, R., Anam, F., & Suharti, S. (2023). Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VII B SMPN 13 Surabaya. *Jurnal Penelitian Pendidikan Matematika*, 2 (1), 1-7.
- Iskandar. 2009. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Gaung Persada (GP. Press).
- Kamallia, Masni, (2017). Pengaruh Penerapan Strategi ARCS (Attention, Relevance, Confidence, Satisfaction) dan Self Esteem terhadap Motivasi Berprestasi Siswa. Medan. Universitas Medan Area.
- Karwono, & Heni Mularsih. 2017. *Belajar dan Mengajar*. Depok: PT. Rajagrafindo.
- Keller, 2005. *Desain Motivasional Untuk Pembelajaran dan Kinerja: Pendekatan Model ARCS*, (New York: Springer)
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2020. *Asesmen Nasional: AKM, Survei Karakter dan Lingkungan Belajar*. Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Perbukuan.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2020. *Buku Panduan Belajar Merdeka – Kampus Merdeka. Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan*. Diakses dari artikel internet <http://dikti.kemdikbud.go.id/wpcontent/uploads/2020/04/Buku-Panduan-Belajar-Kampus-Merdeka-2020>
- Khasanah, N., Dwiastuti, S., & Nurmiyati. 2016. Pengaruh model pembelajaran penemuan terbimbing terhadap literasi sains ditinjau dari kecerdasan naturalis. *Jurnal Biologi, Sains, Lingkungan dan Pembangunan*, 13(1), 346-351.
- Lider, G. (2022). Penerapan model pembelajaran berbasis masalah berbantuan aplikasi quizizz untuk meningkatkan prestasi belajar matematika siswa

- kelas VI semester 1 SDN 5 Sangsit . *Jurnal Pengembangan Pendidikan Indonesia (JPI)* , 3 (1), 189-198.
- Mahmud, AAI, & Prasetyo , JD 2020. Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Literasi Sains dalam Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar. *Dalam Seminar Nasional Pendidikan Dasar* (Vol. 2). Diperoleh pada tanggal 18 April 2021, dari <https://pmb.umpwr.ac.id/prosiding/index.php/semnaspgsd/article/view/1388>
- Mudayanti , AR (2021). Penerapan metode CTL (Contextual Teaching And Learning) untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar biologi siswa kelas XI IPA SMA Negeri 1 Jenggawah melalui pembuatan model struktur sel 3D. *Consilium : Jurnal Pendidikan dan Konseling* , 1 (1), 20-36.
- Musfiyyah , S., & Maknun , LL (2022). Pengaruh Bimbingan Orang Tua terhadap Prestasi Belajar Siswa di Sekolah Dasar. *MUBTADI: Jurnal Pendidikan Dasar* , 3 (2), 157-171.
- Mustaro, PN, Silveira, IF, Omar, N., & Stump, SMD 2007. Struktur storyboard untuk pengembangan objek pembelajaran interaktif. *Objek pembelajaran dan desain instruksional* , 253-280.
- Mutaqin , I., Widiana , G., & Lailiyah , F. (2022). Penerapan Metode Demonstrasi dan Drill Learning dalam Meningkatkan Hasil Belajar Mata Kuliah Fiqih di SD Sunan Gunung Jati Katemas Kudu Jombang . *Jurnal Pendidikan Agama Islam Dasar* , 4 (1), 18-38.
- Nugraheny, Istiqomah. (2022). Pengembangan Modul Fisika *Android Kurikuler Berbasis Attention, Relevance, Confidence, Satisfaction (ARCS)* untuk Meningkatkan Minat Belajar dan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa SMA. Surakarta. Universitas Sebelas Maret.
- Nurlina , dkk. 2021. *Teori Belajar dan Mengajar* . Makassar: LLP Unismuh Makasar .
- Nurrany Fatimah, Abdul Aziz Abdullah. 2013 , Pengaruh Strategi Motivasi Attention, Relevance, Confidance , Satisfaction (ARCS) dalam Model Pembelajaran Langsung terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Listrik Dinamis di Kelas X SMA Negeri 18 Surabaya”. *Jurnal Inovasi Pendidikan Fisika* , Vol. 02 No. 02 (), p. 75 – 77
- Pamungkas , MYF, Syaamila , R., Khoerunisa , S., & Sumarni, L. (2022, Oktober). BELAJAR BAHAGIA BERSAMA ANAK DI RUANG PUBLIK TERPADU RAMAH ANAK (RPTRA) PINANG INDAH. Dalam *Prosiding Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat LPPM UMJ* (Vol. 1, No. 1).
- Pratama , Widya Riska (2021. Pengembangan *Attention, Relevance, Confidence, Satisfaction (ARCS)* Model Berbasis *Pembelajaran Aktif* untuk Meningkatkan Motivasi Berprestasi dalam Pembelajaran Matematika di Kelas IV Sekolah Dasar di Kecamatan Weru, Surakarta, Universitas Sebelas Maret.
- Rifda Alfiana , Sri Sukaesih, Ning Setiati , 2018, Pengaruh Model ARCS (Attention, Relevance, Confidence, Satisfaction) dengan Metode Talking Stick terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Siswa pada Materi Sistem Pencernaan Makanan”. *Jurnal Pendidikan Biologi*, 7 (2), hlm. 227

- Syafruddin , MA, Jährir , AS, & Yusuf, A. (2022). Peran Pendidikan Jasmani dan Olahraga dalam Pembentukan Karakter Bangsa. *Jurnal Ilmiah STOK Bina Guna Medan* , 10 (2), 73-83.
- Triyatno , T., Fauziati , E., & Maryadi , M. (2022). Implementasi Kurikulum Belajar Mandiri dalam Perspektif Filsafat Progresivisme John Dewey. *Lentera : Jurnal Ilmiah Pendidikan* , 17 (2), 17-23.
- Ulfah, U., & Arifudin , O. (2022). Peran Guru dalam Upaya Mengembangkan Bakat dan Minat Siswa. *Jurnal Al-Amar: Ekonomi Islam, Perbankan Islam, Agama Islam, Manajemen dan Pendidikan* , 3 (1), 9-16.
- Yuliana, KN, Suyati, T., & Venty , V. (2023). Hubungan Motivasi Belajar dengan Kemandirian Belajar Siswa di SMAN 1 Kedungwuni . *Jurnal Bimbingan, Konseling dan Psikologi* , 3 (1), 1-9.
- Yulianti, Eka Murdani , Intan Kusumawati , 2019. Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Attention, Relevance, Confidence, Satisfaction (ARCS) terhadap Motivasi Berprestasi dan Hasil Belajar Siswa pada Materi Kalor di Kelas X”. *Jurnal Pendidikan Fisika*, Vol. 2 No. 1, hal. 24.
- Zuhrah, M. (2022). *Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Quizizz terhadap Minat Belajar (Quasi Eksperimen pada Mata Pelajaran Sejarah Indonesia pada Materi Proklamasi Kemerdekaan Indonesia di Kelas XI IPS 1 SMA KHZ Musthafa Sukamanah Tasikmalaya Semester Genap Tahun Akademik 2021/2022)* (Disertasi Doktor, Universitas Siliwangi).